

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai kepada bangsa yang tinggi peradabannya. Persoalan itu sendiri muncul bersamaan dengan keberadaan manusia di dalam lingkungannya, hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang selalu mendapat bimbingan dan bantuan dalam hidupnya lebih jauh dari itu manusia harus pula dapat mendidik dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Harapan yang ingin dicapai oleh guru tentunya adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas.

Pembelajaran pantun adalah salah satu sarana untuk mengembangkan pembelajaran menulis bagi peserta didik. Pembelajaran pantun ini bukan menjadi hal yang baru lagi, karena pantun termasuk dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dikenalkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Peserta didik dapat berfikir dan kreatif dalam merangkai kata-kata untuk

dijadikan pantun. Dengan menulis pantun tentunya bisa membuat peserta didik mampu dan bisa menjaga sastra asli Indonesia.

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran pembelajaran pantun ini terdapat dalam Kurikulum 2013 Kompetensi Inti 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Serta pada Kompetensi Dasar 2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna. Hal ini jelas memperkuat bahwa pembelajaran pantun ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik.

Ketika peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Jambi, nilai pembelajaran pantun peserta didik tergolong di bawah rata-rata nilai ketuntasan, ketika diberi tugas menulis pantun, peserta didik menulis pantun yang sudah biasa mereka dengar atau menggunakan kata-kata yang sudah mereka hafal sehingga mereka menjadi tidak kreatif. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan yang membuat rendahnya pembelajaran pantun peserta didik. Memberikan pemahaman mengenai konsep pantun kepada peserta didik, serta latihan yang teratur dan berkelanjutan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pantun.

SMP Negeri 14 Kota Jambi merupakan sekolah yang penulis pilih untuk melakukan penelitian. Dari hasil wawancara penulis dengan pihak sekolah, yakni Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Jambi, SMP Negeri 14 Kota Jambi merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memadai, hal ini terlihat dari lengkapnya

sarana dan prasarana dan juga tingginya tingkat kelulusan UN di sekolah ini. Dengan demikian, seharusnya siswanya telah memiliki kemampuan di bidang kulikuler, khususnya dalam pembelajaran pantun. Namun, anggapan tersebut tetaplah harus dibuktikan dengan dilakukannya sebuah penelitian.

Rendahnya pembelajaran pantun dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai pantun. Dalam pembelajaran pantun, siswa semestinya memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalam pantun agar pantun yang ditulis menjadi lebih indah. Namun jika siswa tidak mampu menulis pantun dengan memanfaatkan unsur-unsur pantun, hal tersebut mungkin karena adanya faktor-faktor yang membuat siswa merasa kesulitan. Namun, kasus-kasus tersebut tidak sepenuhnya berasal dari siswa, guru pun mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Problem yang terjadi di lapangan adalah kurang variatifnya penyajian materi pengajaran yang dilakukan oleh guru, sejauh ini pembelajaran yang dilakukan secara umum menggunakan metode konvensional. Problematika yang menyebabkan sulitnya siswa dalam pembelajaran pantun, sudah semestinya diketahui oleh guru agar pembelajaran pantun dapat sesuai dengan tujuan kurikulum.

Penilaian pantun siswa oleh guru saat ini masih kurang memperhatikan beberapa aspek (indikator) yang harus ada dalam pantun. Guru kadang kala hanya menilai karya pantun siswa berdasarkan keindahan tulisan dan bentuk (tipografi). Hal itu mengakibatkan guru kurang memahami problematika dalam setiap cipta pantun siswa. Untuk itu, peneliti ingin melakukan tinjauan yang lebih mendalam mengenai problematika guru dalam pembelajaran pantun, dengan demikian judul penelitian ini

adalah “Problematika Guru dalam Pembelajaran Pantun di Kelas VII SMPN 14 Kota Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pantun di Kelas VII SMPN 14 Kota Jambi?
- (2) Apa yang menjadi problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran pantun di kelas VII SMPN 14 Kota Jambi?
- (3) Apa saja upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran pantun di kelas VII SMPN 14 Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah berikut ini :

- (1) Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Pantun di Kelas VII SMPN 14 Kota Jambi.
- (2) Memahami problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran Pantun di Kelas VII SMPN 14 Kota Jambi.
- (3) Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran Pantun di Kelas VII SMPN 14 Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah:

1. Memberi informasi tentang problematika guru dalam pembelajaran pantun di kelas VII SMPN 14 Kota Jambi kepada masyarakat pembaca.
2. Menambah pengetahuan serta minat siswa dalam mengembangkan problematika guru dalam pembelajaran pantun di kelas VII SMPN 14 Kota Jambi
3. Menambah pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan budaya bangsa Indonesia agar tidak hilang seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain memberikan manfaat teoretis, seperti yang telah diuraikan, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu:

- 1) Dapat dijadikan pedoman siswa dalam meningkatkan aspek yang lemah serta memelihara aspek yang sudah maksimal dalam pembelajaran pantun.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang pembelajaran pantun.